

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya didukung dengan data-data informasi yang diperoleh, serta membandingkan dengan teori yang telah dipelajari tentang sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV Goti Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada CV Goti Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dapat mengakibatkan nilai dari beban pokok penjualan pada perusahaan menjadi lebih besar sehingga menghasilkan laba kotor yang kecil.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada CV Goti Palembang belum menggunakan metode apapun sesuai dengan SAK ETAP. Perusahaan menentukan persediaan akhir hanya mengalikan harga beli yang paling akhir dengan jumlah unit persediaan yang tersisa pada akhir periode akuntansi tertentu. Belum adanya metode dalam menghitung nilai persediaan akhir dapat berpengaruh langsung terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dan beban pokok penjualan pada laporan laba rugi tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, penulis dapat memberikan saran kepada CV Goti Palembang yang nantinya bisa menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP. Untuk itu saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan sistem pencatatan perpetual. Dengan sistem

perpetual, perusahaan dapat mengetahui jumlah unit persediaan setiap saat dari kartu persediaan tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke gudang untuk mengecek persediaan barang dagang yang ada di dalam gudang.

2. Dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan metode MPKP atau Rata-rata Tertimbang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dan beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis, perusahaan sebaiknya menggunakan metode MPKP karena nilai persediaan akhir yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode Rata-rata Tertimbang karena nilai persediaan akhir yang lebih besar akan menghasilkan beban pokok penjualan rendah sehingga laba kotor yang diperoleh menjadi lebih besar.